

## **Pengaruh Manajemen UMKM Sabun Cuci Piring Terhadap Pendapatan Masyarakat Dusun Sumur Juwet Desa Rumpuk, Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan**

**Ahmad Mu'di<sup>1</sup>, Toifur Ahmad Balya<sup>2</sup>, Nur Lailiyah<sup>3</sup>**  
email: [mudiahmad131180@gmail.com](mailto:mudiahmad131180@gmail.com), [ahmadtoifur01@gmail.com](mailto:ahmadtoifur01@gmail.com),  
[nurlailiyah126@gmail.com](mailto:nurlailiyah126@gmail.com)

Institut Al Azhar Menganti Gresik  
Jl. Raya Menganti Krajan Gg 7 No. 474 Menganti Gresik

---

### **Article History:**

Dikirim:  
10 Juni 2025

Direvisi:  
30 Juli 2025

Diterima:  
12 Agustus 2025

---

### **Korespondensi**

**Penulis:**  
HP / WA -

**Abstrak:** Berbagai UMKM semakin pesat karena didukung oleh pihak desa, salah satu diantaranya adalah pembuatan sabun cuci piring yang ada di dusun sumur juwet mantup lamongan. Tujuan penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen UMKM terhadap pendapatan masyarakat di Dusun Sumur Juwet, Desa Rumpuk, Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan. Metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui survei menggunakan instrumen angket tertutup dengan skala Likert, analisis deskriptif untuk menggambarkan persepsi responden terhadap variabel manajemen dan pendapatan dengan menggunakan uji TCR. Adapun hasil dalam penelitian ini adalah uji regresi linier sederhana diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,651, yang menunjukkan bahwa 65,1% variasi pendapatan dapat dipengaruhi oleh kualitas manajemen yang diterapkan. Dari sudut pandang syariah, pengelolaan UMKM yang efektif mencerminkan prinsip amanah dan keadilan, di mana modal dan keuntungan dikelola secara terbuka serta dibagikan secara proporsional, sehingga peningkatan pendapatan tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga membawa keberkahan dan manfaat sosial bagi komunitas sekitar.

---

**Kata Kunci:** Manajemen, Sabun cuci, Pendapatan

---

### **Pendahuluan**

Dalam konteks ekonomi Islam, pengelolaan UMKM tidak hanya dilihat dari aspek keuntungan finansial semata, tetapi juga harus sejalan dengan prinsip-prinsip syariah (Ramadani dkk. 2025). Manajemen UMKM yang baik mencerminkan prinsip amanah, yaitu kepercayaan dalam mengelola modal dan sumber daya, serta prinsip *adl*, yakni keadilan dalam pembagian keuntungan dan manfaat kepada semua pihak yang terlibat (Purwandari dan Mukmin 2025). Penerapan prinsip-prinsip ini bertujuan untuk memastikan bahwa aktivitas ekonomi memberikan manfaat yang luas dan berkah bagi masyarakat, sesuai

dengan konsep *masalah* dalam syariah, yang menekankan kesejahteraan sosial dan keberlanjutan ekonomi. Dengan demikian, manajemen UMKM Sabun Cuci Piring di Dusun Sumur Juwet tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai etika, transparansi, dan keadilan yang menjadi fondasi ekonomi syariah.

Salah satu wujud nyata dari strategi ini adalah pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang telah terbukti memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia lebih dari 60%serta menyerap sekitar 97% tenaga kerja. (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Dalam menghadapi tantangan global dan situasi pasca pandemi, UMKM dipandang sebagai alat yang adaptif dan efektif dalam mempertahankan stabilitas ekonomi, baik di tingkat lokal maupun nasional.(Wahyuni dkk. 2023) Keberadaan UMKM di wilayah pedesaan masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam hal pengelolaan manajerial. Kelemahan dalam manajemen kerap menjadi hambatan bagi perkembangan usaha dan berdampak pada terhambatnya peningkatan pendapatan masyarakat. Padahal, manajemen yang efektif menjadi fondasi utama dalam menjalankan UMKM.

Menurut George R. Terry, manajemen mencakup fungsi-fungsi penting seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, yang saling berkaitan dan berperan penting dalam pencapaian tujuan usaha. Implementasi fungsi-fungsi tersebut dalam pengelolaan UMKM diyakini mampu meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan daya saing produk secara keseluruhan (Terry 2021). UMKM dapat berkembang dengan pesat apabila dapat bekerjasama dengan berbagai unit terkait yang ada di desa, diantaranya adalah Badan Usaha Milik Desa yang sering disebut BUMDesa, dengan adanya kolaborasi yang baik maka adanya UMKM akan semakin menyebar luas di masyarakat (Mu'di dkk. 2025).

Pendapatan masyarakat menjadi salah satu indikator utama dalam menilai tingkat kesejahteraan ekonomi, baik secara individu maupun kelompok. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23, pendapatan diartikan sebagai total arus masuk manfaat ekonomi secara bruto yang dihasilkan dari kegiatan operasional normal suatu entitas dalam satu periode tertentu (Muslimin dan Hartati 2021). Dalam pandangan ekonomi klasik, Thomas Robert Malthus menegaskan bahwa peningkatan pendapatan harus diiringi dengan pengelolaan sumber daya yang efisien guna mencegah terjadinya stagnasi ekonomi. Oleh

karena itu, upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui kegiatan UMKM memerlukan penerapan manajemen yang strategis dan berkelanjutan.(Syahra dkk. 2025).

Secara lokal, Dusun Sumur Juwet di Desa Rumpuk, Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan, menjadi contoh wilayah yang sedang berupaya mengembangkan potensi ekonomi melalui UMKM yang berfokus pada produksi sabun cuci piring. Produk ini tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari, tetapi juga memiliki prospek pasar yang luas dan berkelanjutan. Sejak tahun 2024, masyarakat mulai aktif menjalankan usaha ini dengan memanfaatkan bahan baku lokal yang relatif murah. Namun, berbagai tantangan masih dihadapi, seperti rendahnya pemahaman terhadap ekonomi digital dan keterbatasan kemampuan manajerial, yang menghambat optimalisasi usaha serta peningkatan pendapatan warga.

Penelitian-penelitian sebelumnya seperti (Mahardika dkk. 2025) Hal ini membuktikan bahwa upaya pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan sabun ramah lingkungan dapat mendorong peningkatan kondisi ekonomi masyarakat sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Selain itu, menurut Aflah (Muhajir dkk. 2025) pernyataan tersebut menekankan bahwa adaptasi terhadap teknologi dan peningkatan literasi digital menjadi faktor krusial untuk menjaga kelangsungan UMKM di era digital. Pandangan serupa disampaikan oleh Dauli (2023), yang menyebutkan bahwa UMKM memiliki peran strategis secara sosial dan ekonomi dalam mendorong pembangunan desa secara menyeluruh.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh urgensi tersebut dan bertujuan untuk mengkaji sejauh mana pengelolaan manajemen UMKM, khususnya dalam produksi sabun cuci piring, berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat di Dusun Sumur Juwet. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan paradigma post-positivisme untuk menguji hubungan antara manajemen UMKM sebagai variabel independen dan pendapatan masyarakat sebagai variabel dependen. Diharapkan, temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis bagi pelaku UMKM dan pemerintah desa dalam merancang strategi pemberdayaan ekonomi yang lebih terarah, sekaligus memperkaya landasan teoritis mengenai peran manajerial dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat pedesaan.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan paradigma post-positivisme, yang berfokus pada pengujian hubungan sebab-akibat antarvariabel melalui data empiris yang dapat dianalisis secara statistik. (Sugiyono, 2024). Pendekatan ini dipilih karena sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh manajemen UMKM terhadap pendapatan masyarakat di Dusun Sumur Juwet, Desa Rumpuk, Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan. Dalam konteks ini, variabel independen adalah manajemen UMKM yang diukur berdasarkan empat dimensi manajerial menurut George R. Terry, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Sementara itu, variabel dependennya adalah pendapatan masyarakat.

Populasi penelitian terdiri dari pelaku UMKM sabun cuci piring di Dusun Sumur Juwet, dengan jumlah total sebanyak 50 orang. Berdasarkan Tabel Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5%, ditentukan bahwa sampel penelitian sebanyak 44 orang yang dipilih menggunakan teknik *non-probability sampling* jenis *purposive sampling*, dengan kriteria bahwa responden harus terlibat aktif dalam kegiatan UMKM sabun cuci piring.

Pengumpulan data dilakukan melalui survei menggunakan kuesioner tertutup berbasis skala Likert, yang dirancang sesuai dengan indikator masing-masing variabel. Untuk menjamin validitas isi, instrumen terlebih dahulu dikaji oleh ahli (*expert judgment*). Setelah itu, dilakukan uji validitas empiris menggunakan teknik korelasi Pearson *Product Moment* dengan bantuan *software* SPSS versi 30.0, di mana instrumen dinyatakan valid apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Uji reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, dengan ambang batas minimum reliabilitas sebesar 0,60.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap. Tahap awal dimulai dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan persepsi responden terhadap variabel manajemen dan pendapatan masyarakat, menggunakan metode TCR (Tingkat Capaian Responden) sebagaimana dikemukakan oleh Riduwan dan Sunarto (2019). Selanjutnya, dilakukan pengujian asumsi klasik yang mencakup uji normalitas dengan metode *Shapiro-Wilk* dan uji linearitas, guna memastikan bahwa data memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan regresi linier.

Setelah asumsi-asumsi tersebut terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan regresi linier sederhana untuk mengetahui sejauh mana pengaruh manajemen UMKM terhadap

pendapatan masyarakat. Uji hipotesis dilakukan melalui analisis nilai signifikansi t-parsial serta perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ), untuk melihat besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Seluruh proses analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS Versi 30. Pendekatan ini tidak hanya memungkinkan pengujian kekuatan hubungan antar-variabel, tetapi juga memberikan dasar ilmiah yang kuat untuk replikasi penelitian pada konteks dan objek yang berbeda secara sistematis.

## Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengaruh manajemen terhadap pendapatan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 44 orang, terdiri dari 10 laki-laki dan 34 perempuan, dengan usia berkisar antara 30 hingga 59 tahun. Sebagian besar responden berada pada kelompok usia 40 hingga 44 tahun, yaitu sebanyak 12 orang

### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam uji instrumen penelitian menggunakan *Software SPSS* dengan melakukan uji validitas dengan hasil setiap indikator di nyatakan valid dengan kategori nilai  $R_{hitung} > R_{tabel}$  ( $R_{hitung} > 0,304$ ) dan di lanjutkan dengan uji Instrumen yang kedua, dinyatakan sangat reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.923, yang melebihi ambang batas 0.7 sebagai standar minimum untuk keandalan instrumen.

Tabel 1. Uji Reliabilitas

| <b>Reliability Statistics</b> |            |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha              | N of Items |
| .923                          | 32         |

### 2. Deskripsi Variabel Manajemen

Variabel manajemen diukur melalui 16 indikator, berdasarkan hasil penelitian dengan penggunaan indikator dalam teori manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry, yang menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dari hasil pengolahan data, diketahui bahwa sebagian besar indikator berada pada kategori cukup,

dengan nilai TCR (Tingkat Capaian Responden) berkisar antara 52% hingga 67%.

Terdapat tiga indikator yang menunjukkan kategori baik, yakni:

Tabel 2. Uji Tingkat Capaian Responden Variabel Manajemen

| No.   | Sts | Ts | N  | S  | Ss | Total | Scor | Ideal | Tcr | Kategori |
|-------|-----|----|----|----|----|-------|------|-------|-----|----------|
| X1.1  | 7   | 13 | 7  | 6  | 11 | 44    | 133  | 220   | 60% | Cukup    |
| X1.2  | 8   | 9  | 8  | 8  | 11 | 44    | 137  | 220   | 62% | Cukup    |
| X1.3  | 9   | 8  | 9  | 11 | 7  | 44    | 131  | 220   | 60% | Cukup    |
| X1.4  | 11  | 7  | 5  | 10 | 11 | 44    | 135  | 220   | 61% | Cukup    |
| X1.5  | 15  | 3  | 5  | 8  | 13 | 44    | 133  | 220   | 60% | Cukup    |
| X1.6  | 9   | 4  | 10 | 10 | 11 | 44    | 142  | 220   | 65% | Cukup    |
| X1.7  | 9   | 7  | 7  | 9  | 12 | 44    | 140  | 220   | 64% | Cukup    |
| X1.8  | 7   | 11 | 7  | 10 | 9  | 44    | 135  | 220   | 61% | Cukup    |
| X1.9  | 5   | 7  | 14 | 6  | 12 | 44    | 145  | 220   | 66% | Baik     |
| X1.10 | 11  | 12 | 9  | 7  | 5  | 44    | 115  | 220   | 52% | Cukup    |
| X1.11 | 12  | 9  | 8  | 4  | 11 | 44    | 125  | 220   | 57% | Cukup    |
| X1.12 | 9   | 6  | 6  | 7  | 16 | 44    | 147  | 220   | 67% | Baik     |
| X1.13 | 13  | 6  | 6  | 9  | 10 | 44    | 129  | 220   | 59% | Cukup    |
| X1.14 | 8   | 5  | 8  | 10 | 13 | 44    | 147  | 220   | 67% | Baik     |
| X1.15 | 12  | 7  | 7  | 6  | 12 | 44    | 131  | 220   | 60% | Cukup    |
| X1.16 | 13  | 6  | 7  | 6  | 12 | 44    | 130  | 220   | 59% | Cukup    |

### 3. Deskripsi Variabel Pendapatan

Pendapatan sebagai variabel dependen juga diukur dengan 16 pernyataan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa sebagian besar indikator pendapatan berada dalam kategori baik, dengan persentase TCR tertinggi mencapai 76% dan terendah sebesar 56%.

Tabel 3. Uji Tingkat Capaian Responden Variabel Pendapatan

| No.   | Sts | Ts | N  | S  | Ss | Total | Skor | Ideal | Tcr | Kategori |
|-------|-----|----|----|----|----|-------|------|-------|-----|----------|
| Y1.1  | 7   | 5  | 13 | 7  | 12 | 44    | 144  | 220   | 65% | Cukup    |
| Y1.2  | 13  | 7  | 9  | 3  | 12 | 44    | 126  | 220   | 57% | Cukup    |
| Y1.3  | 7   | 3  | 8  | 11 | 15 | 44    | 156  | 220   | 71% | Baik     |
| Y1.4  | 6   | 7  | 8  | 5  | 18 | 44    | 154  | 220   | 70% | Baik     |
| Y1.5  | 6   | 8  | 7  | 12 | 11 | 44    | 146  | 220   | 66% | Baik     |
| Y1.6  | 9   | 5  | 8  | 13 | 9  | 44    | 140  | 220   | 64% | Cukup    |
| Y1.7  | 10  | 6  | 8  | 10 | 10 | 44    | 136  | 220   | 62% | Cukup    |
| Y1.8  | 9   | 15 | 5  | 6  | 9  | 44    | 123  | 220   | 56% | Cukup    |
| Y1.9  | 8   | 4  | 8  | 10 | 14 | 44    | 150  | 220   | 68% | Baik     |
| Y1.10 | 9   | 4  | 6  | 10 | 15 | 44    | 150  | 220   | 68% | Baik     |
| Y1.11 | 8   | 4  | 4  | 14 | 14 | 44    | 154  | 220   | 70% | Baik     |

|              |    |   |    |    |    |    |     |     |     |       |
|--------------|----|---|----|----|----|----|-----|-----|-----|-------|
| <b>Y1.12</b> | 3  | 4 | 9  | 10 | 18 | 44 | 168 | 220 | 76% | Baik  |
| <b>Y1.13</b> | 6  | 5 | 11 | 12 | 10 | 44 | 147 | 220 | 67% | Baik  |
| <b>Y1.14</b> | 10 | 5 | 1  | 12 | 16 | 44 | 151 | 220 | 69% | Baik  |
| <b>Y1.15</b> | 10 | 7 | 10 | 9  | 8  | 44 | 130 | 220 | 59% | Cukup |
| <b>Y1.16</b> | 4  | 6 | 11 | 14 | 9  | 44 | 150 | 220 | 68% | Baik  |

#### 4. Uji Normalitas

Pengujian normalitas residual menggunakan metode *Shapiro-Wilk* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.612, yang lebih besar dari nilai  $\alpha = 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal dan memenuhi asumsi klasik regresi.

Tabel 4. Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

#### Tests of Normality

|                         | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |       | Shapiro-Wilk |    |      |
|-------------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
|                         | Statistic                       | Df | Sig.  | Statistic    | df | Sig. |
| Unstandardized Residual | .109                            | 44 | .200* | .979         | 44 | .612 |

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

#### 5. Uji Linieritas

Hasil pengujian linieritas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel manajemen dan pendapatan bersifat linier. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi linieritas sebesar  $< 0,001$ , dan nilai signifikansi penyimpangan dari linieritas sebesar 0,510. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat penyimpangan signifikan dari hubungan linier.

Tabel 5. Uji Linieritas

#### ANOVA Table

|                       |                |                          | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.  |
|-----------------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|-------|
| PENDAPATAN *MANAJEMEN | Between Groups | (Combined)               | 6721.970       | 29 | 231.792     | 3.696  | .006  |
|                       |                | Linearity                | 4943.771       | 1  | 4943.771    | 78.838 | <.001 |
|                       |                | Deviation from Linearity | 1778.199       | 28 | 63.507      | 1.013  | .510  |
|                       | Within Groups  |                          | 877.917        | 14 | 62.708      |        |       |
|                       | Total          |                          | 7599.886       | 43 |             |        |       |

#### 6. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana dengan melakukan Uji *T-Persial* dan Uj *R-Square* dengan menghasilkan model regresi sebagai berikut:  $Y = 14,418 + 0,784X$  Dengan nilai:

R Square = 0,651, yang berarti variabel manajemen menjelaskan sebesar 65,1% variasi dari pendapatan.

Tabel 6. Uji R-Square

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .807 <sup>a</sup> | .651     | .642              | 7.95241                    |

a. Predictors: (Constant), MANAJEMEN

b. Dependent Variable: PENDAPATAN

Tabel 7. Uji T-Persial

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig.  |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |       |
| 1     | (Constant) | 14.418                      | 4.508      |                           | 3.198 | .003  |
|       | MANAJEME N | .784                        | .089       | .807                      | 8.842 | <,001 |

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

**Pembahasan**

Dalam rangka mendorong pembangunan ekonomi lokal sebagaimana telah dijelaskan dalam bagian pendahuluan, keberadaan UMKM di daerah pedesaan, seperti di Dusun Sumur Juwet, menjadi pilihan strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, keberhasilan UMKM sangat bergantung pada bagaimana usaha tersebut dikelola. Temuan dari penelitian ini mendukung hal tersebut, dengan menunjukkan bahwa variabel manajemen berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Hal ini ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 0,651, yang mengindikasikan bahwa sekitar 65,1% variasi dalam pendapatan dapat dijelaskan oleh kualitas manajemen yang diterapkan.

Hasil ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh George R. Terry, yang menyatakan bahwa manajemen mencakup fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, yang semuanya saling berkaitan dan memiliki peran penting dalam mencapai tujuan usaha atau organisasi.



#### 1. Perencanaan dan Pengorganisasian

Beberapa indikator pada fungsi perencanaan, seperti X1.1 dan X1.8, berada dalam kategori “Cukup” dengan perolehan skor sebesar 60%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian pelaku usaha telah mulai berupaya merumuskan arah dan strategi bisnis secara lebih terstruktur. Namun, pada aspek pengorganisasian, mayoritas responden juga masih berada dalam kategori “Cukup”, yang mengindikasikan masih rendahnya kemampuan dalam mengelola sumber daya secara optimal. Kondisi ini sejalan dengan latar belakang penelitian yang menekankan lemahnya pemahaman manajerial di kalangan pelaku UMKM sabun cuci piring di lokasi penelitian.

#### 2. Pelaksanaan dan Pengendalian

Pelaksanaan dan pengawasan dalam kegiatan usaha terbukti memiliki keterkaitan positif dengan tingkat pendapatan. Pelaku UMKM yang mampu menjalankan operasional secara konsisten dan melakukan evaluasi secara berkala cenderung memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Temuan ini selaras dengan fungsi pelaksanaan dan pengendalian dalam teori George R. Terry, yang menekankan pentingnya aspek motivasi, pengarahan, serta pengawasan terhadap hasil kerja agar tetap berada dalam jalur rencana yang telah ditetapkan.

#### 3. Hubungan dengan Peningkatan Pendapatan

Secara keseluruhan, sebagian besar indikator pendapatan dalam penelitian ini berada pada kategori “baik”, dengan capaian tertinggi sebesar 76% pada indikator Y1.12. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen yang efektif mampu mendorong peningkatan pendapatan bagi pelaku UMKM. Kondisi tersebut sejalan dengan pandangan Malthus dalam teori ekonomi klasik, yang menekankan bahwa pertumbuhan pendapatan harus disertai dengan pengelolaan sumber daya secara bijaksana untuk menghindari stagnasi ekonomi yang dapat merugikan masyarakat.

#### 4. Implikasi Praktis

Sebagaimana telah dijelaskan dalam bagian pendahuluan, salah satu permasalahan utama yang dihadapi UMKM di Dusun Sumur Juwet adalah rendahnya kapasitas manajerial dan minimnya literasi digital. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini memperkuat perlunya pelatihan dan pendampingan di bidang

manajemen. Upaya ini penting tidak hanya untuk meningkatkan kapasitas produksi, tetapi juga dalam aspek pengelolaan keuangan, strategi pemasaran, serta pemanfaatan teknologi. Hal ini sejalan dengan pandangan Mahardika dan rekan-rekan, serta Muhajir dan rekan-rekan, yang menyatakan bahwa dukungan berupa pelatihan teknis dan digital sangat vital untuk menjaga keberlanjutan UMKM serta memperbesar kontribusinya terhadap masyarakat secara menyeluruh serta juga sejalan dengan temuan sebelumnya. Rahmadani dkk. menyatakan bahwa penerapan nilai-nilai etika bisnis Islam, seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan keadilan dalam pengelolaan UMKM, mampu membangun reputasi yang baik, meningkatkan kepercayaan pelanggan, serta memperkuat keberlanjutan usaha. Selanjutnya, Purwandari & Mukmin menegaskan bahwa penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam penilaian kelayakan UMKM tidak hanya menghasilkan keuntungan finansial, tetapi juga memberikan manfaat sosial bagi masyarakat, meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan akses pembiayaan syariah dan dukungan infrastruktur. Dengan demikian, pengelolaan UMKM yang berlandaskan prinsip syariah terbukti tidak hanya efisien secara ekonomi, tetapi juga menjamin keadilan, transparansi, dan manfaat sosial yang berkelanjutan.

## **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen memiliki peran yang signifikan dalam memengaruhi tingkat pendapatan pelaku UMKM sabun cuci piring di Dusun Sumur Juwet, Desa Rumpuk, Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan. Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan nilai R Square sebesar 0,651, yang berarti bahwa sebesar 65,1% variasi pendapatan dipengaruhi oleh kualitas penerapan manajemen.

Empat fungsi manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian terbukti memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja usaha. Pelaku UMKM yang mampu menyusun rencana dengan matang, mengelola sumber daya secara optimal, serta rutin melakukan evaluasi, cenderung memperoleh hasil usaha yang lebih baik.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa penerapan prinsip-prinsip manajemen secara menyeluruh dan konsisten menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui sektor UMKM di wilayah pedesaan. Temuan ini sekaligus menegaskan pentingnya intervensi berupa pelatihan manajerial dan penguatan kapasitas usaha sebagai bagian dari strategi pemberdayaan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Hal ini sejalan prinsip ekonomi syariah, yang mengedepankan prinsip profesional dan tanggung jawab.

## Daftar Pustaka

- Mahardika, Bagus, Nur Khoirur Roziqin, Afnan Raihan, dkk. 2025. "Membangun Komunitas Ramah Lingkungan Melalui Pembuatan Sabun: Analisis Psikologi Sosial." *ABDIANDAYA : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 3 (1): 1. <https://doi.org/10.56997/abdiandaya.v3i1.2061>.
- Mu'di, Ahmad, Sundjoto, Sri Rahayu, dan Rifda Fitrianty. 2025. "Peran Bumdesa Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Dan Kualitas Hidup Masyarakat Desa Pengalangan." *Jurnal ISECO* 3 (2): 181–192.
- Muhajir, Aflah, Robbani Hafidz Lubis, Edo Adrio, dan Fandi Ahmad Zain. 2025. "UMKM Sebagai Pilar Penghasilan Masyarakat Di Kota Medan." *Global Leadership Organizational Research in Management* 3 (1): 1. <https://doi.org/10.59841/glory.v3i1.2265>.
- Muslimin, Muslimin, dan Sri Hartati. 2021. "Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan Psak Nomor 23 Pada Pt Indo Pusaka Berau." *ACCOUNTIA JOURNAL (Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)* 5 (01): 01. <https://doi.org/10.35915/accountia.v5i01.565>.
- Purwandari, Elce, dan Agus Mukmin. 2025. "Nilai-Nilai Etika Bisnis Islam Dalam Praktik UMKM Dendeng Pucuk Ubi Wak Idah." *AMAL: Jurnal Ekonomi Syariah* 7 (1): 19–28. <https://doi.org/10.33477/eksy.v7i1.9858>.
- Ramadani, Ade, Vicha Aprilia, dan Aldi Arya Andika Saputra. 2025. "Penerapan Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam Dalam Studi Kelayakan Umkm Di Palembang." *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2 (5): 9173–80.
- Sugiyono. 2024. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. [www.cvalfabeta.com](http://www.cvalfabeta.com).
- Syahra, Nur Alya, Riyanti, dan Astrid Aprilia. 2025. "Teori Ekonomi Thomas Robert Malthus, David Ricardo, Dan Jean Baptiste Say Serta Relevansinya Di Indonesia." *Jurnal Sains, Sosial, Dan Studi Agama* 1 (1): 1.
- Terry, George R. 2021. *Dasar-dasar Manajemen Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Wahyuni, Evi Dwi, Ivvan Febryan, Dhea Oktaviani, dkk. 2023. "Peningkatan Perekonomian Desa Melalui Pemberdayaan Umkm Dan Pemanfaatan Digital Marketing." *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4 (1): 467–74. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i1.12207>.